

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif

**Factors Influencing of the Development Jayengan Kampoeng Permata
as a Creative Industries based Kampung Tourism**

Deviliana Sekar Kusuma Dewi ^a, Winny Astuti^b, Hakimatul Mukaromah^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

Email: devilianasekar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif. Kampung wisata industri kreatif merupakan salah satu bentuk upaya untuk melayani pariwisata minat khusus yang tengah dikembangkan oleh pemerintah di unit lokasi desa atau kampung. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata yaitu keunikan lokasi, keterlibatan pelaku wisata utama (masyarakat setempat), pembiayaan aktivitas pariwisata, peran tokoh penggerak/leadership dan link antarstakeholder. Salah satu kampung wisata industri kreatif tersebut terletak di Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Surakarta atau sering disebut Jayengan Kampoeng Permata (JKP) dimana memiliki potensi industri kreatif pengolahan permata, budaya kuliner dan budaya religius. Jayengan Kampoeng Permata dalam pengembangannya masih memiliki kendala. Berdasarkan analisis AHP, prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata terfokus pada tiga faktor yaitu atraksi wisata, pembiayaan aktivitas wisata dan peran stakeholder. Prioritas subfaktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif yaitu produk industri kreatif, pembiayaan dari lembaga internal, lembaga internal dan peran lembaga internal.

Keywords: Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan; Kampung Wisata; Industri Kreatif; AHP

Abstract

This research aims to determine factors influencing of the development of Jayengan Kampoeng Permata as creative industries based kampong tourism. Creative industries based kampong tourism is one form of serving the special tourism being developed by the government in the village or kampong. There are factors influencing of the development kampong tourism that are the uniqueness of location, local community involvement, financing of tourism activities, the role of leader and link between stakeholder. One of creative industry based kampong tourism located in Kelurahan Jayengan, Serengan District, Surakarta City or called by Jayengan Kampoeng Permata which have processing gems industries, culinaries and religious culture potencies. The developmet of Jayengan Kampoeng Permata still has some obstacles. Based the Analytical Hierarchy Process (AHP), priorities factors influencing of the development Jayengan Kampoeng Permata concerned at three factors that are tourism attractions, financing of the tourism activities and the role of stakeholders. Priorities subfactors influencing of the development Jayengan Kampoeng Permata as creative industries based kampong tourism are product of creative industries, financing by intenal parties, internal parties and the role of internal parties.

Keywords: *Factors Influencing of the Development; Kampung Tourism; Creative Industries; AHP*

1. PENDAHULUAN

Kampung merupakan fenomena bermukim khas di Asia dan tak terkecuali di Indonesia. Kampung yang dianggap sebagai embrio pertumbuhan perkotaan menemui banyak tantangan multidimensional yang menuntut adanya keberlanjutan dari segi keruangan. Melalui penggalan potensi berbagai sektor diharapkan dapat membuat kampung memiliki eksistensi sebagai suatu tempat bermukim yang berkualitas bagi masyarakat perkotaan (Nugroho, 2009). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya penggalan potensi untuk membuat sebuah kampung memiliki eksistensi. Beberapa kampung wisata memiliki ciri khas seperti kuliner, *fashion* dan kerajinan yang dapat digolongkan dalam ekonomi industri kreatif. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sistem kepariwisataan dan membentuk sebuah kampung wisata industri kreatif yang dikategorikan sebagai destinasi wisata minat khusus. Kampung wisata industri kreatif merupakan salah satu bentuk upaya untuk melayani pariwisata minat khusus yang tengah dikembangkan oleh pemerintah di unit lokasi desa atau kampung (Wulandari, 2014). Menurut Putri (2013) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata yaitu keunikan lokasi, keterlibatan pelaku wisata utama (masyarakat setempat), pembiayaan aktivitas pariwisata, peran tokoh penggerak/*leadership* dan *link antarstakeholder*.

Surakarta sebagai salah satu kota di Indonesia dengan ragam keunikan budayanya memiliki beberapa kampung dengan potensi wisata industri kreatif. Salah satu kampung wisata industri kreatif tersebut terletak di Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Surakarta atau sering disebut Jayengan Kampong Permata (JKP) dimana memiliki potensi industri kreatif pengolahan permata. Selain permata, kampung ini juga menyimpan potensi budaya kuliner serta budaya religius. Jika dirunut dari sejarah, beberapa budaya-budaya tersebut ternyata berasal budaya masyarakat Banjar dari Kalimantan yang dibawa ke Surakarta sejak abad ke-18. Jayengan Kampong Permata telah diresmikan pada 18 Oktober 2015 melalui pembentukan Forum Jayengan Kampong Permata (FJKP) di Kelurahan Jayengan. Hal ini juga diperkuat dengan ditetapkannya Jayengan Kampong Permata sebagai salah satu daya tarik wisata Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) oleh Pemerintah Kota Surakarta khususnya yaitu Kawasan Pengembangan Pariwisata Gatot Subroto dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Kota Surakarta Tahun 2016-2026. Dalam perjalanannya

sebagai suatu kampung, Jayengan Kampoeng Permata masih menemui kendala antara lain dari sisi kesiapan, karakter kawasan, pemasaran, kelembagaan dan regenerasi usaha yang menghambat pengembangan kawasan. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai salah satu kampung wisata industri kreatif di Kota Surakarta beserta prioritas faktornya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kampung Wisata Industri Kreatif

Kampung wisata industri kreatif merupakan salah satu bentuk upaya untuk melayani pariwisata minat khusus yang tengah dikembangkan oleh pemerintah di unit lokasi desa atau kampung (Wulandari, 2014). Pariwisata tersebut diharapkan menjadi andalan bagi suatu kampung atau desa wisata sebagai ekonomi dengan komoditi kreatif unggulan yang ada seperti kerajinan, pertunjukkan budaya atau produk industri kreatif lainnya. Dengan mengembangkan kampung wisata industri kreatif diharapkan juga dapat menjangkau pasar yang tidak hanya mengutamakan kuantitas wisatawan yang berkunjung namun juga mengejar kualitas dimana wisatawan menghabiskan pengeluaran dan waktu berkunjung di kampung wisata industri kreatif lebih banyak sehingga menciptakan relung pasar/*niche market* yang bermanfaat bagi seluruh pihak (Akhyarudin dalam Wulandari, 2014).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampung Wisata

Putri (2013) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata. Faktor tersebut berasal dari keunikan lokasi, keterlibatan masyarakat lokal, pembiayaan aktivitas wisata, peran tokoh penggerak dan *link* antarlembaga. Istoc (2012) menyebutkan bahwa penyediaan elemen baik primer, sekunder dan tambahan menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata. Keberadaan syarat pengembangan wisata juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi. Syarat tersebut antara aksesibilitas yang baik, terdapat obyek yang menarik, masyarakat sebagai subyek pariwisata, keamanan, adanya fasilitas pendukung kampung/desa wisata, beriklim sejuk dan memiliki keterkaitan dengan obyek wisata lain (Hadiwijoyo dalam Prabowo, 2016). Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat lima kelompok besar faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata yaitu keberadaan daya tarik atau atraksi wisata, ketersediaan sarana dan prasarana, keterkaitan dengan obyek wisata lain, peran *stakeholder* dan pembiayaan aktivitas kampung wisata.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Kreatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi kluster industri kreatif menurut Mu'in (2013) yaitu pelaku usaha, dukungan pemerintah daerah, pemanfaatan sumber daya, manajemen perusahaan, karakteristik sosial, kekuatan bisnis lokal, dan pembelian non lokal. Blakely (1994) menuturkan bahwa ada 14 faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dimana industri kreatif merupakan salah satu ekonomi lokal yaitu antara lain sumber daya alam, tenaga kerja, penanaman modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi lembaga dalam membangun usaha baik internal atau eksternal, komposisi industri, teknologi, ukuran, pasar ekspor, situasi ekonomi internasional, kapasitas pemerintah daerah, belanja nasional dan belanja negara pemerintah dan pembangunan yang mendukung. Bachtiar (2009) juga mengatakan ada faktor yang mempengaruhi industri kreatif dengan rincian sumberdaya manusia yang kreatif, pekerjaan yang kreatif, kondisi lingkungan, inovasi produk dan organisasi kelembagaan sebagai bagian dari faktor tersebut. Berdasarkan teori yang digunakan dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kreatif antara lain dukungan pihak luar kawasan, faktor produksi, ketersediaan transportasi, jangkauan pemasaran, karakter sosial dan organisasi lembaga internal.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kampung Wisata Industri Kreatif

Untuk penentuan variabel dan subvariabel dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan persilangan antara sintesis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata dengan sintesis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kreatif. Berikut merupakan hasil sintesis dari variabel dan subvariabel yang dihasilkan dari persilangan tersebut sebagai faktor dan subfaktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata industri kreatif untuk penelitian ini:

Tabel 1. Perumusan Variabel dan Subvariabel Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif

Variabel/ Faktor	Subvariabel/Subfaktor
Keberadaan aktivitas dan daya tarik wisata (atraksi wisata)	Proses produksi sebagai atraksi kampung wisata industri kreatif
	Karakter sosial sebagai atraksi kampung wisata industri kreatif
	Produk industri kreatif sebagai atraksi kampung wisata industri kreatif
	Kelembagaan internal sebagai atraksi kampung wisata industri kreatif
Ketersediaan sarana dan prasarana pengembangan	Ketersediaan sarana dan prasarana produksi industri kreatif
	Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang aksesibel menuju kampung wisata industri kreatif
	Ketersediaan sarana prasarana pendukung permukiman

kampung wisata industri kreatif	Ketersediaan sarana dan prasarana pemasaran produk wisata Ketersediaan sarana dan prasarana untuk lembaga internal
Keterkaitan dengan obyek wisata lain.	Keterkaitan pihak pendukung dari luar dengan obyek wisata lain
	Keterkaitan faktor produksi wisata industri kreatif dengan obyek wisata lain
	Keterkaitan jaringan transportasi dengan obyek wisata lain
	Keterkaitan karakter sosial masyarakat dengan obyek wisata lain
	Keterkaitan jangkauan pemasaran produk industri kreatif dengan obyek wisata lain
Peran stakeholder yang ikut serta dalam pengembangan kampung wisata industri kreatif	Peran pihak dari luar dalam mengembangkan kampung wisata industri kreatif
	Peran masyarakat lokal dalam mengembangkan kampung wisata industri kreatif
	Peran lembaga internal untuk mengembangkan kampung wisata industri kreatif
Pembiayaan aktivitas kampung wisata industri kreatif	Pembiayaan aktivitas wisata oleh pihak luar
	Swadana dari masyarakat
	Pembiayaan wisata oleh lembaga internal kawasan

Sumber: Istoc (2012), Prabowo (2016), Putri (2013), Mu'in (2013), Blakely (1994) dan Backhtiar (2009)

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup wilayah penelitian ini terletak di Kawasan Jayengan Kampoeng Permata yang berada pada Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta dengan luas 29, 96 ha. Kawasan Jayengan Kampoeng Permata memiliki beberapa daya tarik aktivitas wisata yaitu berupa industri pengolahan permata, pertunjukkan, kesenian dan kuliner.



Gambar 1. Ruang Lingkup Penelitian dan Persebaran Atraksi Wisata JKP

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

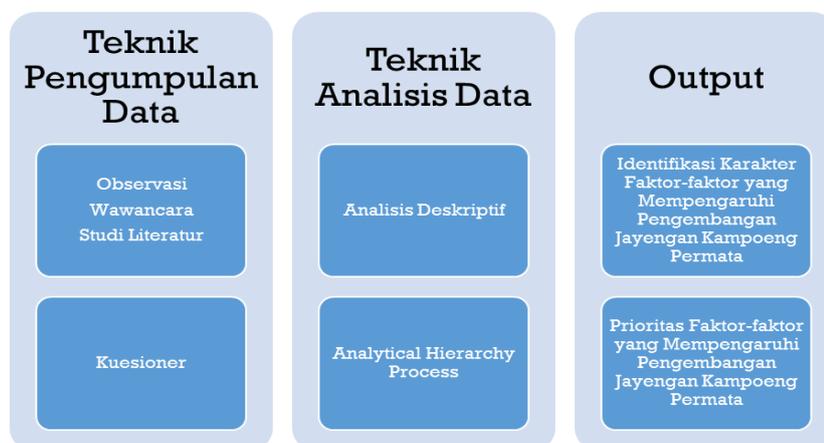
Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang menempatkan teori yang umum lalu dianalisis secara khusus melalui fenomena yang terjadi lapangan. Fenomena penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Teknik AHP menempatkan pendapat-pendapat dari *stakeholder* menjadi nilai numerik kuantitatif sebagai input dasar dalam menentukan urutan tingkat faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif.

3.2 Teknik Sampling

Dalam menentukan responden sebagai sampel penelitian ini digunakan metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya, penelitian ini menggunakan 25 responden dari berbagai latar belakang (pemerintah, NGO, akademisi dan masyarakat lokal) yang dianggap terlibat dan memahami masalah pengembangan Jayengan Kampoeng Permata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

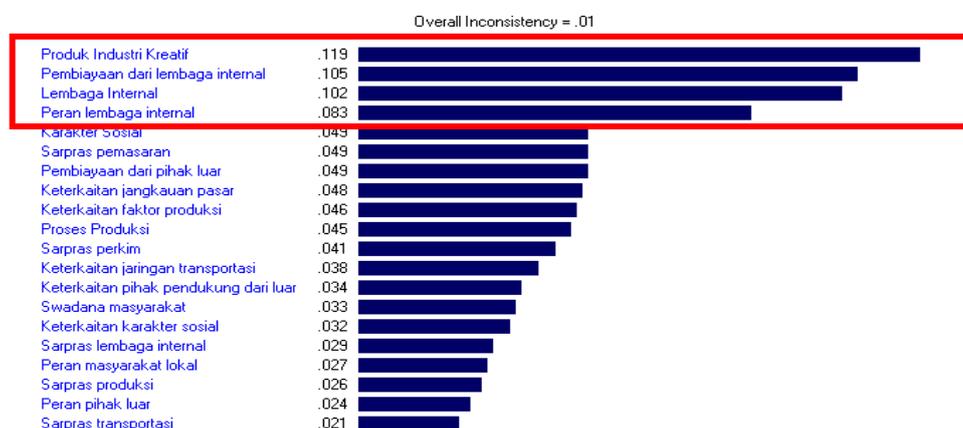
Pada penelitian ini digunakan dua besar kelompok teknik pengumpulan data dan analisis. Teknik observasi, wawancara dan studi literature digunakan untuk mendeskripsikan karakter dari tiap faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Sedangkan kuesioner digunakan sebagai input AHP dan mengetahui prioritas faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata.



Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Output Penelitian
 Sumber: Peneliti, 2018

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil AHP didapatkan hasil bahwa pada produk industri kreatif dianggap menjadi salah satu atraksi wisata yang paling penting di dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Produk industri kreatif merupakan komoditas unggulan dari industri kreatif yang berada di Jayengan dan dikembangkan menjadi atraksi wisata berbasis kampung. Pembiayaan dari lembaga internal juga menjadi salah satu prioritas subfaktor dikarenakan selama ini pembiayaan untuk mengembangkan Kawasan Jayengan Kampoeng Permata didominasi oleh lembaga internal terutama FJKP dan Yayasan Darussalam. Lembaga internal sebagai salah satu atraksi wisata Jayengan Kampoeng Permata juga diprioritaskan. Lembaga internal selama ini menjadi pelaku utama dan penggagas ide atraksi wisata di Jayengan Kampoeng Permata. Peran lembaga internal juga menjadi salah satu subfaktor yang diprioritaskan karena selama ini lembaga internal yang menjadi promotor pengadaan atraksi di Jayengan Kampoeng Permata. Pembangunan kawasan yang ada juga beberapa merupakan hasil dari jerih payah lembaga internal. Tanpa adanya keinginan dari peran lembaga internal maka Jayengan Kampoeng Permata tidak akan bisa mewujudkan cita-cita sebagai salah satu daya tarik wisata kampung wisata industri kreatif di Surakarta.

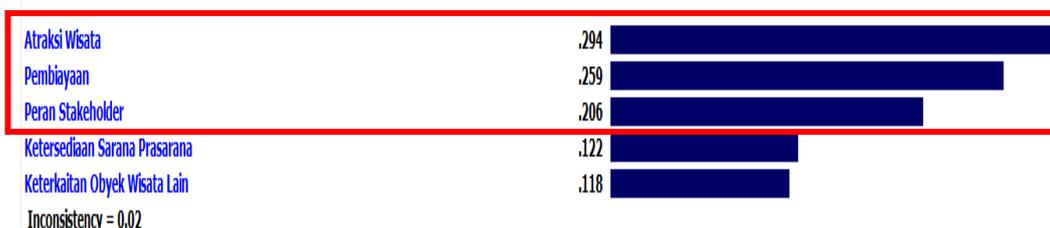


Gambar 3. Diagram Prioritas Subfaktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil AHP ada 3 faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif. Faktor tersebut yaitu atraksi wisata, pembiayaan dan peran *stakeholder*. Atraksi wisata merupakan faktor prioritas dikarenakan atraksi merupakan salah satu

pertimbangan sebuah lokasi wisata untuk dikunjungi wisatawan. Jayengan Kampong Permata memiliki banyak ragam atraksi yaitu antara lain produk kerajinan permata, pertunjukkan, kuliner dan kesenian. Hal ini merupakan salah satu modal utama untuk mengembangkan Jayengan Kampong Permata. Walaupun demikian atraksi ini tetap perlu dilakukan inovasi dan kreasi agar tidak jenuh dan pengembangan Jayengan Kampong Permata semakin mantab lepas landas. Pembiayaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampong Permata dikarenakan pembiayaan sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas wisata yang ada. Semakin besar kebutuhan pembangunan maka memerlukan pembiayaan yang besar pula. Namun hal ini juga tergantung pada kapasitas sumber pembiayaan *stakeholder*. Jika salah satu *stakeholder* tidak bisa memenuhi pembiayaan maka diperlukan adanya skema pembiayaan untuk tetap memenuhi pembangunan yang ada agar tidak terhambat pembangunannya. Peran *stakeholder* juga menjadi salah satu faktor prioritas pengembangan Jayengan Kampong Permata. Tanpa adanya kerjasama antar*stakeholder* maka pembangunan pariwisata akan sulit dilakukan mengingat kapasitas tiap *stakeholder* memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda.



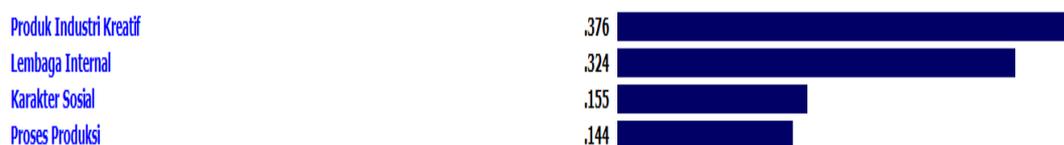
Gambar 4. Diagram Prioritas Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampong Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Setelah mengetahui prioritas dari faktor dan subfaktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampong Permata sebagai kampung wisata industri kreatif, berikut akan dijelaskan mengenai kecenderungan pengaruh pada tiap faktor dan subfaktor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampong Permata sebagai Kampung Wisata Industri Kreatif. Berikut merupakan hasil kecenderungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari penilaian *stakeholder* yang telah dilakukan:

4.1 Atraksi Wisata

Atraksi wisata menjadi faktor utama yang paling mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampong Permata. Hal ini ditunjang dengan keadaan lapangan dimana atraksi wisata di Jayengan Kampong Permata yang cukup beragam sehingga menarik wisatawan untuk datang ke kawasan ini.



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengaruh Subfaktor Atraksi Wisata yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata

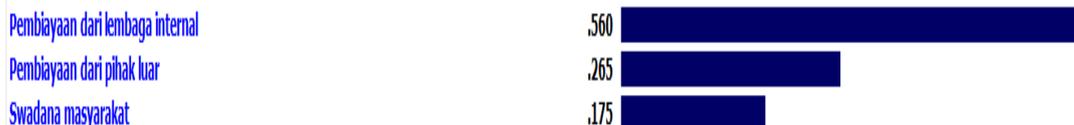
Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Produk industri kreatif menjadi subfaktor dari kelompok atraksi wisata yang paling mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Produk industri kreatif Jayengan Kampoeng Permata terdiri atas 6 jenis yaitu permata, batu mulia, emas, perak, keris dan perhiasan telah menjadi ciri khas dan komoditi utama dari industri kreatif Jayengan Kampoeng Permata sehingga perlu ditonjolkan. Produk tersebut diklaim memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk sejenis di tempat lain karena memiliki identitas halus dan luwes sesuai dengan karakter masyarakat Kota Surakarta. Selain produk industri kreatif, atraksi berupa lembaga internal juga berpengaruh dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata mengingat lembaga internal merupakan pelaku dari wisata yang ada di kawasan ini. Lembaga internal yang ada di Jayengan Kampoeng Permata terdiri atas Forum Jayengan Kampung Permata (FJKP), Yayasan Darussalam, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LMPK) Jayengan dan Pihak Kelurahan Jayengan. Karakter sosial menempati urutan ketiga subfaktor atraksi wisata yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Karakter sosial dianggap dapat mampu melengkapi keberadaan jenis atraksi lain yang berada dalam Jayengan Kampoeng Permata. Karakter sosial yang kuat ditunjukkan dengan adanya Kirab Jarwono, Kuliner Bubur Samin Banjar dan Kuliner Serabi Notosuman. Proses produksi menjadi subfaktor yang menempati urutan terakhir dari kelompok atraksi wisata yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Proses produksi dapat memberikan pelajaran bagi wisatawan. Ciri khas dari keberadaan proses produksi di kawasan ini yaitu tiap rumah produksi berbeda atau tidak berada pada satu tempat. Namun hal ini akan dapat teratasi dengan adanya rencana perluasan gedung Pasar Permata dimana juga akan menyediakan tempat *workshop* pengadaan proses produksi secara lengkap yang telah dicanangkan oleh FJKP yang bertujuan sebagai rumah produksi secara komunal sehingga diharapkan dapat menghemat biaya produksi.

4.2 Pembiayaan

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembiayaan belum menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata bahkan menjadi urutan kedua dalam penelitian ini. Pembiayaan aktivitas wisata Jayengan

Kampoeng Permata berasal dari tiga kelompok sumber yaitu pihak luar, masyarakat lokal dan lembaga internal.

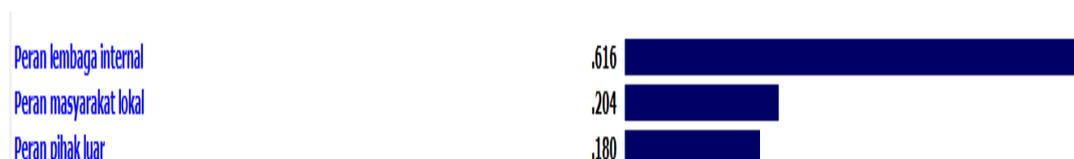


Gambar 6. Diagram Tingkat Pengaruh Subfaktor Pembiayaan Aktivitas Wisata yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata
Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Pembiayaan dari lembaga internal menjadi subfaktor yang paling berpengaruh dalam kelompok ini. Hal ini dikarenakan pembiayaan dari lembaga internal terutama yang berasal dari FJKP dan Yayasan Darussalam selama ini memberikan kontribusi paling besar dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Kemandirian FJKP dan Yayasan Darussalam dalam pembiayaan dapat menghasilkan beberapa hasil bentuk pembangunan yaitu di antaranya sarana pendidikan TK-SD-SMP Darussalam dan Pasar Permata. Walaupun demikian pembiayaan dari kelurahan, LPMK dan POKDARWIS juga memiliki peran masing-masing walaupun belum signifikan manfaat dari pembiayaan FJKP dan Yayasan Darussalam. Pembiayaan dari pihak luar menjadi subfaktor berpengaruh kedua dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata yaitu berasal dari pemerintah, NGO, swasta dan akademisi. Sedangkan swadaya masyarakat yang merupakan subfaktor dengan urutan terakhir yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata merupakan jenis pembiayaan yang dilakukan sendiri oleh masyarakat local dan dilakukan ketika anggaran dana dari pemerintah dianggap tidak cukup untuk melakukan kegiatan pembangunan

4.3 Peran Stakeholder

Peran *stakeholder* menempati urutan ketiga sebagai faktor utama yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. *Stakeholder* yang berperan dalam Jayengan Kampoeng Permata terbagi atas tiga kelompok yaitu pihak luar Kawasan Jayengan Kampoeng Permata, masyarakat dan lembaga internal.



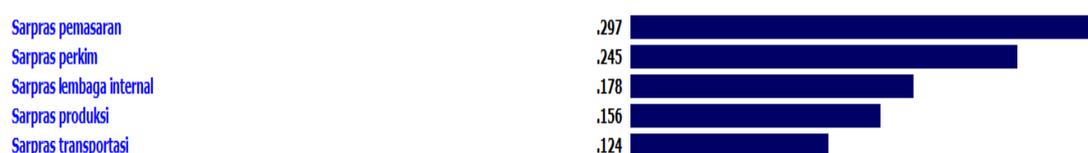
Gambar 7. Diagram Tingkat Pengaruh Subfaktor Peran Stakeholder yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata
Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Peran lembaga internal merupakan subfaktor yang sangat mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata dan selama ini dilakukan oleh

Kelurahan Jayengan, FJKP, Yayasan Darussalam, LPMK dan POKDARWIS. Namun dari seluruh anggota lembaga internal tersebut peran paling besar dilakukan oleh FJKP. FJKP selama ini menjadi promotor dari pengadaan aktivitas utama industri kreatif berupa produk kerajinan industri kreatif permata, emas, perak, keris, batu mulia dan perbiasan. FJKP sering bekerjasama dengan Yayasan Darussalam untuk mengadakan aktivitas wisata karena yayasan adalah mitra kerja FJKP yang sama-sama merupakan Komunitas Banjar. Sedangkan dari pihak kelurahan pihak paling besar dilakukan oleh LPMK yang diwujudkan dengan pengadaan Kirab Jarwono yang baru saja dilaksanakan pada tahun 2017 lalu. POKDARWIS masih belum bisa menonjolkan peran mereka karena adanya kevakuman dalam pengadaan atraksi. Peran masyarakat lokal menjadi urutan kedua sebagai subfaktor dari peran *stakeholder* yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Peran tersebut selama ini diwujudkan dengan adanya swadaya dan swadana dari masyarakat baik dalam pembangunan permukiman dan pengadaan atraksi wisata Kirab Jarwono. Peran pihak luar menjadi urutan subfaktor peran *stakeholder* terakhir yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Pihak luar yang ikut berperan dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata yaitu berasal dari pemerintah, swasta, NGO dan akademisi. Pemerintah baru saja mengintensifkan peran mereka akibat dari penyusunan Grand Design Pengembangan Kampung Wisata Industri Jayengan yang telah dilaksanakan pada tahun 2015-2017 dan terbentuknya rintisan Jayengan Kampoeng Permata yang dilakukan oleh akademisi dan FEDEP. Oleh karena itu, peran pemerintah dianggap akan paling besar mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Swasta masih sedikit berperan dalam pengembangan kawasan ini dikarenakan hanya memberikan CSR sebagai ungkapan kerjasama dengan Jayengan Kampoeng Permata.

4.4 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana Jayengan Kampoeng Permata menjadi faktor utama keempat yang mempengaruhi pengembangan kawasan tersebut.



Gambar 8. Diagram Tingkat Pengaruh Subfaktor Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata

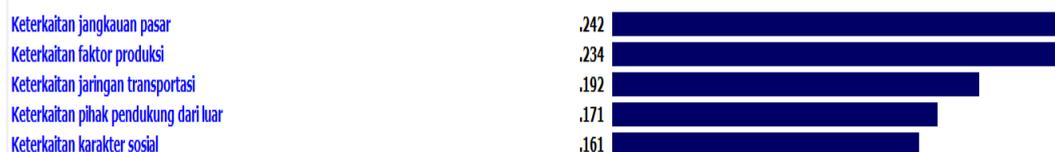
Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Ketersediaan sarana dan prasarana pemasaran sangat berpengaruh dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai Kampung Wisata Industri

Kreatif. Ketersediaan sarana pemasaran masih terbatas dan hanya terdapat di tiga titik yaitu Yusuf Jewelry dan Nasrina Handycraft sebagai sarana pemasaran pribadi serta Pasar Permata sebagai sarana pemasaran komunal. Keterbatasan ini nantinya akan sedikit dapat diatasi dengan perluasan gedung Pasar Permata yang semula terdiri atas 5 kios lalu menjadi 10 kios dimana sekarang ini dalam proses pembangunan. Ketersediaan sarana dan prasarana permukiman menjadi subfaktor berpengaruh kedua dalam kelompok ini dikarenakan merupakan hal esensial daripada pengembangan Jayengan Kampoeng Permata yang memiliki tipologi permukiman organik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana permukiman yang memadai maka akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Beberapa isu yang ada di kawasan ini yaitu belum tersedianya sarana niaga publik, terbatasnya ruang terbuka hijau dan belum optimalnya jaringan drainase. Subfaktor ketersediaan sarana dan prasarana lembaga merupakan urutan ketiga yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Ketersediaan tersebut belum memiliki kendala signifikan namun adanya rencana renovasi Masjid Darussalam yang merupakan sarana berkumpul Yayasan Darussalam menjadi isu serius dikarenakan memiliki potensi sebagai bangunan cagar budaya. Urutan keempat dari kelompok subfaktor ketersediaan sarana dan prasarana yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata ditempati oleh sarana dan prasarana produksi. Beberapa alat produksi sudah tidak digunakan bahkan dijual oleh pengusaha industri kreatif eksistensi rumah industri kreatif. Prasarana produksi memiliki hambatan berupa jaringan limbah yang masih menyatu dengan jaringan limbah permukiman. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan khususnya dari limbah cair. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi menjadi urutan terakhir dalam subfaktor ketersediaan sarana dan prasana yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa untuk sarana, jaringan jalan, serta moda transportasi sudah tersedia namun memiliki isu ketersediaan lahan parkir untuk wisatawan yang masih terbatas. Upaya penertiban PKL sudah dilakukan sayangnya belum bisa memberikan solusi ruang untuk penyediaan lahan parkir bagi wisatawan.

4.5 Keterkaitan dengan Obyek Wisata Lain

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif ditempati oleh keterkaitan dengan obyek wisata lain. Keterkaitan dengan obyek wisata lain dapat memberikan keuntungan mutualistik namun juga persaingan.



Gambar 9. Diagram Tingkat Pengaruh Subfaktor Keterkaitan dengan Obyek Wisata Lain yang Mempengaruhi Pengembangan Jayengan Kampoeng Permata

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Keterkaitan jangkauan pasar menjadi subfaktor paling berpengaruh dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Pemasaran produk industri kreatif Jayengan Kampoeng Permata memiliki persaingan khususnya pada segmen lokal Kota Surakarta yaitu dengan toko emas dan perhiasan. Walaupun demikian pengusaha permata optimis terhadap produk yang berciri khas luwes dan halus sesuai dengan karakter masyarakat Kota Surakarta serta memiliki peminat tersendiri. Namun karakter dari produk tersebut belum memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan perlu didaftarkan segera untuk menghindari kerugian di masa depan. Keterkaitan faktor produksi menjadi subfaktor yang berpengaruh kedua karena masih terdapat kelangkaan faktor produksi yang menjadi penghambat produksi sehingga perlu dilakukan inovasi penyediaan bahan baku serta regenerasi sumberdaya manusia. Keterkaitan jaringan transportasi menjadi urutan ketiga dalam kelompok subfaktor ini. Keterkaitan jaringan transportasi dapat menimbulkan jalur wisata lokal Kota Surakarta yang melibatkan Jayengan Kampung Permata menjadi salah satu destinasi. Sayangnya Jayengan Kampoeng Permata masih dikatakan belum siap dalam menghadapi tantangan wisata yang ada sehingga perlu adanya pembenahan agar dapat siap dan mantab bersaing dengan destinasi wisata di Kota Surakarta. Keterkaitan pihak pendukung dari luar menjadi faktor turunan selanjutnya yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Keterkaitan peran dari pihak pendukung dari luar akan mempengaruhi prioritas kerja dan berimbas pada pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Selama ini pihak pendukung dari luar yang paling berpengaruh berasal dari pemerintah dan nyatanya program dari pemerintah didominasi oleh program skala kota. Program skala kota tersebut belum memprioritaskan Jayengan Kampoeng Permata sehingga menghambat pengembangan kampung. Keterkaitan karakter sosial yang merupakan urutan terakhir ditunjukkan dalam hal toponimi yang berhubungan dengan Keraton Surakarta. Karakter ini perlu dipertahankan dan disosialisasikan melalui promosi sehingga *folklore* tersebut dapat lestari dan dapat menarik banyak wisatawan datang ke Jayengan Kampoeng Permata.

4. KESIMPULAN

Jayengan Kampoeng Permata sebagai salah satu kampung wisata industri kreatif memiliki potensi menjadi salah satu ikon wisata industri kreatif di Surakarta. Keunikan atraksi wisata berupa industri pengolahan permata, pertunjukkan, kesenian dan kuliner menjadi daya tarik utama dalam pengembangan Jayengan Kampoeng Permata. Walaupun demikian Jayengan Kampoeng Permata masih memiliki kendala-kendala dalam pengembangannya. Faktor-faktor tertentu menjadi beberapa penyebab dari hambatan pengembangan tersebut. Berdasarkan penilaian *stakeholder* yang dianalisis melalui AHP terdapat tiga prioritas faktor dan 4 prioritas subfaktor paling mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata sebagai kampung wisata industri kreatif. Prioritas factor yang mempengaruhi pengembangan Jayengan Kampoeng Permata antara lain atraksi wisata, pembiayaan aktivitas wisata dan peran *stakeholder* sedangkan untuk prioritas faktor yang paling mempengaruhi antara lain produk industri kreatif, pembiayaan dari lembaga internal, lembaga internal dan peran lembaga internal. Perlu direkomendasikan peningkatan keterlibatan peran *stakeholder* secara kolaboratif untuk mengatasi kendala-kendala yang ada sehingga Jayengan Kampoeng Permata dapat berkembang secara ideal sebagai salah satu destinasi kampung wisata industri kreatif di Surakarta dikarenakan *stakeholder* yang menjadi pelaku dari pembangunan pariwisata itu sendiri.

REFERENCES

- Blakely, Edward.J. 1994. *Planning Local Economic Development.Theory and Practice. Second Edition*. CA: Sage Publications.
- Istoc, Elena Manuela. 2012. *Urban Cultural Tourism and Sustainable Development. International Journal For Responsible Tourism*, 1 (1): 41
- Muin, Abdul.2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Klaster Batik Surakarta Menuju Ekonomi Lokal Berkelanjutan*. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan 1 (1): 79-90
- Nugroho, Agung Cahyo. 2009. *Kampung Kota sebagai Sebuah Titik Tolak dalam Membentuk Urbanitas dan Ruang Kota Berkelanjutan*. Jurnal Rekayasa, 13 (3): 209-218
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031
- Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2026.
- Prabowo, SE, Djamhur Hamid, dan Arik Prasetya. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 33 (2): 18-24
- Putri, Hemas Prabawati Jakti dan Asnawi Manal. 2013. *Faktor – Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng*. Jurnal Teknik PWK, 2 (3): 559-568

- Siswanto, Hariadi, Sutrisno Anggoro dan Dwi P Sasongko. 2012. *Strategi Optimasi Wisata Massal Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 10 (2): 100-110
- Wulandari, Lastiani Warih. 2014. *Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Sleman)*. Jurnal Aplikasi Bisnis 16 (9): 2140-2167